

## MANAJEMEN LABA: MENGELOLA KEUNTUNGAN ATAU MANIPULASI LAPORAN KEUANGAN?

Lifia Ayu Wijayanti  
[lifiawijayanti@student.uns.ac.id](mailto:lifiawijayanti@student.uns.ac.id)  
Universitas Sebelas Maret

### ABSTRAK

Manajemen laba adalah praktik yang sering dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu. Artikel ini membahas dualisme manajemen laba, yakni sebagai alat pengelolaan keuntungan yang sah serta sebagai potensi tindakan manipulasi laporan keuangan. Analisis ini mencakup identifikasi teknik manajemen laba, faktor-faktor pendorongnya, serta dampaknya terhadap kualitas informasi keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Melalui analisis literatur, artikel ini mengidentifikasi teknik, motivasi, dan dampak kedua praktik tersebut terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen laba dapat memberikan manfaat strategis dalam pengambilan keputusan, sedangkan manipulasi laporan keuangan berpotensi merusak kepercayaan investor dan menciptakan risiko hukum. Temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pemangku kepentingan dalam membedakan antara praktik yang etis dan tindakan yang merugikan, serta meningkatkan pengawasan terhadap integritas pelaporan keuangan.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Manipulasi, Laporan Keuangan.

### ABSTRACT

*Earnings management is a practice frequently undertaken by company management to influence financial reports in order to achieve specific objectives. This article explores the duality of earnings management, examining it both as a legitimate tool for profit management and as a potential act of financial report manipulation. The analysis covers the identification of earnings management techniques, driving factors, and its impact on the quality of financial information and stakeholder trust. Through a literature review, this article identifies techniques, motivations, and the effects of both practices on financial report quality. The study's findings indicate that earnings management can provide strategic benefits in decision-making, while financial report manipulation poses a risk of eroding investor trust and creating legal liabilities. These findings are expected to serve as a guide for stakeholders in distinguishing between ethical practices and harmful actions, as well as enhancing oversight of financial reporting integrity.*

**Keywords:** Earnings Management, Manipulation, Financial Report.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting dalam dunia bisnis. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja dan posisi keuangan pada suatu perusahaan (Ningsih, 2015). Laporan ini digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, regulator, dan manajemen, dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, keakuratan dan transparansi dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat krusial (Kurniawan et al., 2020). Namun, dalam praktiknya, laporan keuangan sering kali dibuat untuk menciptakan gambaran yang lebih positif, terutama melalui teknik yang dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba adalah istilah yang mengacu pada tindakan yang diambil oleh manajer perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa menyebabkan peningkatan atau penurunan profitabilitas yang signifikan dengan jangka panjang (Rohmaniyah & Khanifah., 2018).

Pengakuan pendapatan yang lebih cepat hingga penundaan pengakuan biaya merupakan beberapa bentuk manajemen laba. Selama mereka tidak bertentangan dengan peraturan akuntansi yang berlaku saat ini, metode ini dianggap sah menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum (Arya Putri et al., 2024). Manajemen laba biasanya digunakan oleh manajer untuk memenuhi ekspektasi pasar atau mencapai target laba perusahaan. Namun, ketika metode ini digunakan secara berlebihan dan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang ditetapkan, maka metode ini dapat berubah menjadi manipulasi laporan keuangan yang pastinya akan merugikan banyak orang yang bergantung pada informasi ini.

Dalam teori akuntansi, ada dua perspektif berbeda tentang manajemen laba. Perspektif pertama adalah pendekatan positif, yang melihat manajemen laba sebagai hal yang wajar dan bahkan sering dianggap perlu untuk mengelola kinerja keuangan perusahaan agar tetap dapat bersaing di pasar. Dalam perspektif ini, manajer dianggap bertanggung jawab untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan tetap berada dalam jalur yang menguntungkan dan mencapai tujuan jangka pendek. Pendekatan ini menganggap manajemen laba adalah suatu tindakan yang legal, selama dilakukan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi saat ini (Sulistyanto, 2018).

Perspektif yang kedua, yakni pendekatan normatif, yaitu menilai manajemen laba secara lebih kritis dan aurat. Pandangan ini, melihat manajemen laba sebagai pelanggaran terhadap prinsip akuntansi yang seharusnya menunjukkan keadaan sebenarnya. Manajemen laba yang dilakukan secara berlebihan dinilai dapat merusak integritas laporan keuangan dan menyesatkan pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor. Oleh karena itu, Menurut perspektif ini, manajemen laba yang melibatkan perubahan data laporan keuangan dianggap tidak etis serta merugikan perusahaan dan perekonomian secara keseluruhan karena dapat merusak integritas laporan keuangan dan menyesatkan investor dan kreditor (Sulistyanto, 2018).

Meskipun dalam praktiknya manajemen laba dapat dilakukan untuk tujuan yang sah, yaitu untuk mencapai tujuan finansial yang realistis dan mendukung pertumbuhan perusahaan, jika dilakukan secara berlebihan akan memberikan dampak negatif yang cukup besar bagi perusahaan. Salah satu akibatnya adalah kredibilitas laporan keuangan yang menurun (Arya Putri et al., 2024). Laporan yang tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya akan mengurangi transparansi dan dapat menyebabkan investor atau kreditor membuat keputusan yang salah. Sebagai contoh, investor yang mengandalkan laporan keuangan yang dimanipulasi mungkin akan menilai perusahaan lebih menguntungkan daripada yang sebenarnya, yang dapat menyebabkan investasi yang berisiko.

Menurunnya kepercayaan publik terhadap kredibilitas pasar dan laporan keuangan secara keseluruhan menjadi dampak tambahan dari manipulasi laba. Menurut Irman et al, (2023) ketika perusahaan terlibat dalam manajemen laba yang tidak menguntungkan, hal ini dapat mengurangi kepercayaan pasar terhadap perusahaan dan bahkan dapat berdampak pada seluruh industri atau sektor ekonomi. Sebagai contoh, jika manipulasi laba terungkap, perusahaan dapat menghadapi krisis reputasi yang sangat merugikan. Keyakinan yang hilang berdampak pada nilai saham perusahaan, dan juga kemampuan mereka untuk menarik investor baru atau mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan.

Artikel ini akan mengulas mengenai manajemen laba, dengan menyoroti teknik-teknik yang diterapkan oleh manajer dalam mengatur laba perusahaan, serta membedakan antara pengelolaan laba yang sesuai aturan dan manipulasi laporan keuangan. Selain itu,

pembahasan juga mencakup dampak dari praktik manajemen laba terhadap transparansi laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan oleh berbagai pihak terkait, seperti investor, kreditor, dan regulator. Dengan memahami konsekuensi dari praktik ini, diharapkan pembaca dapat lebih cermat dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang lebih tepat.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi perbedaan antara pengelolaan laba yang sah dan manipulasi laporan keuangan dalam konteks praktik manajemen laba. Penelitian ini mengandalkan studi literatur dari jurnal, artikel, dan buku yang membahas teori-teori akuntansi terkait, khususnya mengenai teknik-teknik manajemen laba yang sah dan yang dapat dianggap sebagai manipulasi. Selain itu, analisis dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengidentifikasi adanya praktik yang dapat membedakan antara pengelolaan laba yang sah seperti penggunaan kebijakan akuntansi yang sah untuk pengelolaan hasil dengan manipulasi laporan keuangan yang bertujuan menyesatkan pemangku kepentingan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini akan mengkaji bagaimana praktik manajerial dalam pengelolaan laba dapat memengaruhi transparansi laporan keuangan dan pengambilan keputusan oleh pihak terkait, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai implikasi dari kedua praktik tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Dan Teknik-Teknik Yang Digunakan Dalam Manajemen Laba**

Bidang akuntansi telah lama berfokus pada manajemen laba. Menurut Scott, (2000), upaya manajer bisnis untuk mengubah jumlah laba yang dilaporkan secara legal menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku dikenal sebagai manajemen laba. Meskipun demikian, mereka juga mengingatkan bahwa penggunaan teknik ini secara berlebihan dapat mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengakuan pendapatan yang dipercepat, penundaan pengakuan biaya, dan perubahan estimasi akuntansi, seperti penyusutan dan cadangan kerugian piutang, adalah beberapa teknik umum yang digunakan dalam praktik manajemen laba (Schipper, 1989).

Ahmar et al, (2016) menyatakan bahwa ada dua pendekatan utama untuk manajemen laba: manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen akrual melibatkan penyesuaian estimasi akuntansi, sedangkan manajemen laba riil mencakup pengendalian aktivitas operasional, seperti mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda biaya. Standar pelaporan seperti IFRS telah membantu membatasi praktik ini di seluruh dunia, tetapi mereka masih memungkinkan pengelolaan laba yang agresif (Windharta & Ahmar, 2014).

Menurut Jones, (1991) manajer dapat mempengaruhi laporan keuangan dengan cara-cara yang legal, namun tetap memiliki potensi untuk menyesatkan pengguna laporan. Salah satu teknik yang digunakan adalah pengakuan pendapatan yang lebih cepat di mana perusahaan mengakui pendapatan sebelum benar-benar diterima, yang dapat meningkatkan laba pada periode tersebut. Selain itu, teknik penundaan pengakuan biaya juga sering digunakan, di mana biaya yang seharusnya dicatat dalam satu periode ditunda pengakuannya untuk memperlihatkan laba yang lebih tinggi pada periode yang sedang berjalan

Sebaliknya, Menurut Ahmar et al. (2016) manajemen laba riil melibatkan keputusan operasional yang memengaruhi laba perusahaan. Praktik ini mencakup pengurangan biaya penelitian dan pengembangan (R&D) atau penawaran diskon besar-besaran untuk

meningkatkan pendapatan sementara. Teknik ini lebih sulit dideteksi karena tidak tercermin langsung dalam laporan akuntansi tetapi dapat berdampak negatif pada kinerja jangka panjang perusahaan. Studi Marinovic et al. (2023) mengidentifikasi bahwa perusahaan dengan tata kelola yang lemah lebih rentan terhadap penggunaan manajemen laba riil. Regulasi dan pengawasan yang kuat diperlukan untuk membatasi dampak buruk dari teknik ini terhadap kualitas laporan keuangan.

## **2. Definisi Manipulasi Laporan Keuangan**

Manipulasi laporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk secara sengaja menyajikan informasi yang menyesatkan dalam laporan keuangan, biasanya dengan tujuan memenuhi target tertentu atau menciptakan persepsi kinerja yang lebih baik. Menurut Rohmaniyah et al, (2018), manipulasi laba melibatkan intervensi dalam proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan tertentu, baik secara langsung melalui pelaporan yang tidak akurat maupun secara tidak langsung melalui pengaruh terhadap persepsi pengguna laporan.

Kurniawan et al, (2020) mendefinisikan manipulasi laba sebagai upaya untuk mengelabui pemangku kepentingan melalui pelaporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Manipulasi ini sering melibatkan praktik-praktik seperti pencatatan pendapatan fiktif, penghapusan utang yang tidak sah, atau rekayasa estimasi akuntansi seperti depresiasi dan penyisihan piutang. Tindakan semacam ini melampaui batas aturan akuntansi dan bertentangan dengan prinsip transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Studi terbaru oleh Marinovic et al, (2023) menyoroti bahwa manipulasi laporan keuangan memiliki dampak negatif jangka panjang pada kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan. Mereka mengidentifikasi bahwa perusahaan yang terlibat dalam manipulasi sering kali menghadapi konsekuensi seperti hilangnya reputasi, pengurangan nilai pasar, dan sanksi hukum. Oleh karena itu, manipulasi laba tidak hanya merupakan pelanggaran etika, tetapi juga ancaman signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Regulator, auditor, dan investor perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknik manipulasi laporan keuangan untuk mencegah dan mendeteksi praktik tersebut. Menurut (Putri & Laksito, 2024) penguatan regulasi, penerapan teknologi audit berbasis data, dan pelatihan akuntan serta auditor dapat menjadi langkah penting dalam meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan. Transparansi dalam pelaporan keuangan dan pengawasan yang ketat dari pihak independen juga diperlukan untuk memastikan integritas laporan keuangan.

## **3. Perbedaan antara Pengelolaan Laba dan Manipulasi**

Salah satu isu sentral dalam studi manajemen laba adalah perbedaan antara pengelolaan keuntungan yang sah dan manipulasi laporan keuangan. Pengelolaan laba, dalam pengertian yang sah, merujuk pada upaya perusahaan untuk mengatur dan merencanakan pendapatan dan beban guna mencapai tujuan keuangan jangka panjang atau untuk mencocokkan fluktuasi yang wajar dalam operasional perusahaan. Di sisi lain, manipulasi laba melibatkan penggunaan teknik akuntansi yang tidak sah atau penyajian yang menyesatkan untuk mencapai tujuan yang tidak transparan atau bahkan merugikan para pemangku kepentingan. Perbedaan ini tidak hanya berkaitan dengan metode yang digunakan, tetapi juga dampak yang ditimbulkan terhadap laporan keuangan dan pemangku kepentingan.

Watts dan Zimmerman (1978) dalam karya mereka tentang teori akuntansi positif menyarankan bahwa manajer sering kali terlibat dalam pengelolaan laba untuk tujuan yang sah, seperti memenuhi ekspektasi pasar atau menjaga kinerja keuangan yang stabil. Namun, perbedaan utama terletak pada sejauh mana teknik-teknik tersebut digunakan.

Pengelolaan laba yang sah akan tetap mematuhi prinsip-prinsip dasar akuntansi, sedangkan manipulasi laporan keuangan dilakukan untuk mengubah gambaran keuangan perusahaan dengan cara yang tidak sesuai dengan prinsip tersebut.

Pengelolaan laba yang sah bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja perusahaan dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut penelitian oleh Suropto & Supriyanto, (2021), pengelolaan laba yang sah mencakup tindakan-tindakan yang diizinkan dalam kerangka standar akuntansi, seperti penentuan alokasi biaya yang tepat atau pemilihan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan strategis perusahaan. Dalam hal ini, manajer bertindak dengan integritas untuk mengoptimalkan laporan keuangan dengan cara yang wajar, sesuai dengan ekspektasi pasar dan peraturan yang ada. Pengelolaan laba yang sah memungkinkan perusahaan untuk merencanakan arus kas, memenuhi kewajiban pajak, atau menunjukkan kinerja yang stabil, yang penting bagi hubungan dengan investor, kreditor, dan regulator

Pengelolaan laba dilakukan dalam batas aturan standar akuntansi dan dianggap sah jika bertujuan untuk mengatur laporan keuangan agar lebih stabil. Sebagai contoh, menunda pengeluaran tertentu atau mempercepat pengakuan pendapatan yang memang valid dapat diterima dalam praktik bisnis (Sulistiyanto, 2018). Pengelolaan laba sering kali digunakan untuk meningkatkan persepsi investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Sebaliknya, manipulasi laporan keuangan melibatkan tindakan yang sengaja melanggar aturan akuntansi untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Manipulasi laba sering melibatkan teknik yang bertujuan untuk menyajikan laba yang lebih tinggi atau lebih rendah dari kenyataan guna memenuhi ekspektasi tertentu atau menyembunyikan masalah yang ada. Putri, (2015) mencatat bahwa manipulasi ini mencakup pembuatan pendapatan fiktif atau penghapusan utang yang tidak sah, yang jelas bertentangan dengan standar etika dan hukum. Praktik ini tidak hanya melanggar standar akuntansi tetapi juga merugikan pemangku kepentingan karena dapat menyebabkan keputusan yang salah baik dari investor, kreditor, maupun regulator.

Perbedaan utama antara pengelolaan laba dan manipulasi laba terletak pada tujuan dan dampaknya terhadap integritas laporan keuangan. Pengelolaan laba yang sah bertujuan untuk memastikan laporan keuangan yang realistis dan sesuai dengan kondisi perusahaan tanpa menyesatkan pemangku kepentingan. Sebaliknya, manipulasi laba berfokus pada pencapaian tujuan yang tidak transparan, sering kali dengan cara yang merugikan pemangku kepentingan dan integritas pasar. Seperti yang ditemukan oleh Christensen et al, (2022) manipulasi laba cenderung menghasilkan dampak negatif jangka panjang, termasuk turunnya harga saham, hilangnya kepercayaan investor, dan potensi sanksi hukum bagi perusahaan yang terlibat. Oleh karena itu, meskipun kedua praktik ini berkaitan dengan manajemen angka, tujuan dan dampaknya sangat berbeda, dengan manipulasi laba sering kali merugikan banyak pihak.

#### **4. Dampak Manajemen Laba terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen laba, meskipun dapat dianggap sebagai alat yang sah dalam beberapa konteks untuk menstabilkan laporan keuangan, sering kali memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap keakuratan dan transparansi informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Praktik manajemen laba dapat mengubah gambaran yang sesungguhnya mengenai kondisi finansial perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Arya Putri et al, (2024) menyatakan bahwa manajemen laba yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kualitas laba yang dilaporkan, yang berdampak pada pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan tersebut. Ketika perusahaan melakukan manipulasi laba, baik melalui pengakuan pendapatan yang

dipercepat maupun penundaan pengeluaran, laporan keuangan yang dihasilkan tidak lagi mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Salah satu dampak terbesar dari manajemen laba adalah berkurangnya transparansi laporan keuangan. Menurut Rachmadi et al, (2020) , manipulasi laba dapat menciptakan kesenjangan informasi antara manajemen dan investor, yang pada akhirnya mengganggu fungsi laporan keuangan sebagai alat untuk penilaian yang obyektif. Jika laporan keuangan dipenuhi dengan angka yang dimanipulasi, investor dan kreditor akan sulit untuk memahami kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang salah. Hal ini menjadi lebih parah ketika perusahaan menggunakan teknik manajemen laba untuk menutupi masalah keuangan jangka panjang yang mungkin tidak terungkap dalam laporan keuangan yang disajikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mergia et al, (2021) ditemukan bahwa perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba cenderung menunjukkan pengurangan dalam kualitas laba dan informasi yang lebih sedikit tentang risiko yang dihadapi.

Selain itu, praktik manajemen laba dapat mengarah pada distorsi nilai perusahaan di pasar modal. Penelitian oleh Kencana, (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam manipulasi laporan keuangan sering kali mengalami penurunan harga saham dalam jangka panjang setelah manipulasinya terungkap. Praktik ini tidak hanya merugikan investor, tetapi juga dapat menyebabkan penurunan kepercayaan pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan. Bahkan ketika manipulasi laba tidak terungkap secara langsung, dampaknya terhadap pengambilan keputusan pemangku kepentingan lainnya seperti regulator dan kreditor bisa sangat besar. Oleh karena itu, meskipun manajemen laba sering dianggap sebagai strategi yang sah untuk mencapai target tertentu, potensi dampak negatifnya terhadap integritas laporan keuangan menjadikannya sebagai praktik yang sangat berisiko (Riswandi & Yuniarti, 2020).

Secara keseluruhan, meskipun manajemen laba memiliki tujuan untuk meningkatkan stabilitas dan penampilan laporan keuangan, praktik ini cenderung merusak transparansi dan kredibilitas laporan keuangan. Untuk menghindari risiko yang ditimbulkan oleh manipulasi laba, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pengawasan yang lebih ketat dan budaya etika yang kuat dalam perusahaan dapat membantu meminimalkan dampak negatif dari manajemen laba yang berlebihan.

## **5. Implikasi Manajemen Laba bagi Pemangku Kepentingan**

Praktik manajemen laba membawa implikasi yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, dan pihak manajemen perusahaan. Setiap kelompok ini sangat bergantung pada laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi keuangan dan operasional mereka. Jika laporan keuangan dipengaruhi oleh manajemen laba, maka keputusan yang diambil mungkin tidak sepenuhnya berdasarkan informasi yang akurat, yang pada akhirnya dapat merugikan banyak pihak (Rahmawati & Putri, 2020).

Investor merupakan salah satu pihak yang paling dipengaruhi oleh manajemen laba, karena mereka menggunakan laporan keuangan untuk menilai potensi laba dan risiko yang ada dalam suatu perusahaan. Praktik manipulasi laba, seperti penundaan atau percepatan pengakuan pendapatan, dapat menyebabkan investor membuat keputusan yang salah. Sebagai contoh, jika laba yang dilaporkan terlalu tinggi, investor mungkin merasa terdorong untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dari nilai sesungguhnya. Sebaliknya, jika laba yang dilaporkan lebih rendah dari kenyataan, investor dapat terlewatkan untuk membeli saham perusahaan yang memiliki prospek bagus. Penelitian

oleh Chakroun et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan manajemen laba dapat merusak kredibilitas perusahaan di mata investor, menyebabkan fluktuasi harga saham yang lebih besar dan menurunkan kepercayaan pasar terhadap laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh individu maupun lembaga, yang pada akhirnya memengaruhi aliran modal ke dalam perusahaan.

Kreditor dan lembaga keuangan, seperti bank, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Manajemen laba yang dimanipulasi dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih sehat daripada kenyataannya. Penelitian oleh Bowen et al. (2022) mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang tidak akurat, akibat dari praktik manajemen laba, dapat menyebabkan kreditor memberikan pinjaman atau fasilitas kredit yang lebih besar kepada perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko kredit. Dalam situasi di mana manipulasi laba terungkap, kreditor mungkin menghadapi kerugian yang signifikan, baik dalam bentuk pinjaman yang tidak dapat dibayar maupun dalam penurunan nilai aset yang mereka pegang. Oleh karena itu, kreditor harus berhati-hati dan melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap laporan keuangan untuk menghindari risiko tersebut.

Regulator dan badan pengawas pasar modal, seperti OJK di Indonesia atau SEC di AS, memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Manajemen laba yang melibatkan manipulasi dapat merusak integritas pasar dan menciptakan informasi yang menyesatkan bagi pemangku kepentingan. Menurut penelitian oleh Hasan & Rani, (2024), pengawasan yang ketat dan penerapan standar akuntansi yang transparan dapat membantu mengurangi potensi manipulasi laba dalam laporan keuangan. Regulasi yang efektif akan membantu mencegah perusahaan untuk mengaburkan informasi yang dapat merugikan investor dan kreditor. Selain itu, regulator yang proaktif dalam mendeteksi praktik manajemen laba yang berlebihan dapat memitigasi dampak negatifnya terhadap pasar keuangan secara keseluruhan.

Bagi manajemen perusahaan, keputusan untuk melakukan manajemen laba sering kali dipengaruhi oleh tekanan untuk memenuhi ekspektasi laba jangka pendek dari investor atau kreditor. Namun, praktik ini dapat menimbulkan risiko jangka panjang bagi reputasi perusahaan. Manajemen yang terlibat dalam manipulasi laba mungkin menghadapi sanksi hukum dan penurunan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Studi oleh Dhaliwal et al., (2023) menunjukkan bahwa meskipun manajemen laba dapat memberikan hasil positif jangka pendek, dalam jangka panjang hal tersebut sering kali merugikan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan didasarkan pada prinsip akuntansi yang transparan dan akurat. Keputusan manajerial yang berfokus pada keberlanjutan dan integritas laporan keuangan dapat mengurangi risiko hukum dan meningkatkan kepercayaan di pasar.

## **KESIMPULAN**

Manajemen laba adalah praktik yang berada di antara upaya pengelolaan laba secara sah dan tindakan manipulasi yang melanggar etika. Pengelolaan laba yang dilakukan sesuai prinsip akuntansi bertujuan untuk mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan tanpa menyesatkan pemangku kepentingan. Sebaliknya, manipulasi laporan keuangan melibatkan pelanggaran standar akuntansi untuk menyajikan informasi yang tidak akurat, yang dapat merusak transparansi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Praktik manajemen laba yang berlebihan atau berubah menjadi manipulasi dapat menurunkan kualitas laporan keuangan, mengurangi transparansi, dan merusak kepercayaan pasar

terhadap perusahaan. Hal ini juga dapat berdampak buruk pada reputasi perusahaan, menimbulkan kerugian jangka panjang, serta berisiko menghadapi sanksi hukum. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperkuat tata kelola, meningkatkan pengawasan internal, dan membangun budaya etika yang kuat guna menjaga integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memprioritaskan integritas dalam pelaporan keuangan melalui penguatan tata kelola, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan budaya etika yang kuat. Dengan menjaga transparansi dan akuntabilitas, perusahaan dapat memastikan pengambilan keputusan yang lebih baik oleh pemangku kepentingan dan mendukung keberlanjutan operasional jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, N., Rokhmania, N., & Samekto, A. (2016). Model Manajemen Laba AkruaI dan Riil Berbasis Implementasi International Financial Reporting Standards. *JURNAL AKUNTANSI & INVESTASI*, 17(1), 79–92. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0046>
- Arya Putri, Z., Eca, Putriani, H., & Fadillah, B. (2024). Transparansi Keuangan dan Kinerja Perusahaan: Mengungkap Hubungan Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan. *Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi Dan Komunitas Ke-8*, 371–381.
- Chakroun, S., Ben Amar, A., & Ben Amar, A. (2022). Earnings management, financial performance and the moderating effect of corporate social responsibility: evidence from France. *Management Research Review*, 45(3), 331–362. <https://doi.org/10.1108/MRR-02-2021-0126>
- Christensen, T. E., Huffman, A., Lewis-Western, M. F., & Scott, R. (2022). Accruals earnings management proxies: Prudent business decisions or earnings manipulation? *Journal of Business Finance & Accounting*, 49(3–4), 536–587. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12585>
- Dhaliwal, D. S., Li, O. Z., & Zhang, Y. (2023). Corporate Governance and Earnings Management: A Global Perspective. *Review of Accounting Studies*.
- Hasan, I., & Rani, P. (2024). Pengaruh struktur GCG terhadap manajemen laba dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi. *AKURASI : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 85–102.
- Irman, M., Anjani, S. P., & Wati, Y. (2023). Manajemen Laba Dan Kecurangan Laporan Keuangan: Industri Pariwisata Dan Rekreasi Di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 392–411. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26500>
- Jones, J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 193–228.
- Kencana, D. T. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Dengan Variabel Kontrol Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal TECHNOBIZ*, 4(2).
- Kumiawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14.
- Marinovic, I., Beyer, A., & Guttman, I. (2023). Earnings Management and Earnings Quality: Theory and Evidence. *Stanford Graduate School of Business*.
- Mergia, R., Sulistyono, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*, 9(1).
- Ningsih, S. (2015). Earning Management Melalui Aktivitas Riil Dan AkruaI. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*, 16(1).
- Putri, A. A., & Laksito, H. (2024). Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING V*, 13(4), 1–15.
- Putri, S. D. A. (2015). Motif Kecurangan, Adanya Kesempatan Dan Manipulasi Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4, 123–130.
- Rachmadi, A., Hairudin, & Hasbullah. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Pt Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Jurnal*

- Manajemen Dan Bisnis, 11(1), 7–18.
- Rahmawati, A., & Putri, M. N. (2020). Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Liquidity. Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 63–75.
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *PAMATOR*, 13(1), 134–138.
- Rohmaniyah, A., Khanifah, D. K., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Hasyim, W. (2018). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).
- Schipper, K. (1989). Earnings management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory* Second edition.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris* (M. A. Listyandari, Ed.; 2nd ed., Vol. 2). PT Grasindo.
- Suripto, & Supriyanto. (2021). Implikasi Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan dalam Praktik Manajemen Laba. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Keijakan*, 25(2).
- Windharta, S. W., & Ahmar, N. (2014). Pengaruh manajemen Laba Akrua dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model terhadap Kinerja Perusahaan. *Trikonomika*, 13(1), 108–118.